



# Berkomunikasi Lewat Tulisan

MAJALAH SENADA

No 18/Tn. 8. Edisi: Januari-Maret 2019

Pelindung : Sr. Maria Monika SND  
Pemimpin Redaksi : Sr. Maria Yolenta SND  
Bendahara : Sr. Maria Venidora SND  
Redaksi : Sr. Maria Hironima SND, Sr. Maria Paulina  
SND, Sr. Maria Olivia SND  
Alamat : Rumah Induk Provinsi Pekalongan Jln.  
Veteran 31 Pekalongan Jawa Tengah  
51146  
Telepon : 0285-423196 (No. HP: 085200932460)  
Email : senadasnd20@gmail.com

Redaksi menerima sumbangan tulisan dan foto dari pembaca. Karya anda dapat dikirim melalui surat atau email ke [senadasnd20@gmail.com](mailto:senadasnd20@gmail.com) dengan menyertakan identitas, alamat, dan nomor telepon yang dapat dihubungi



Zaman digital masa ini mengalami adanya penurunan karakter manusia dalam berinteraksi dengan sesama baik secara lisan maupun tertulis . Padahal komunikasi antar manusia itu sangatlah penting, bila kita melihat kembali arti komunikasi itu sendiri:

“Komunikasi merupakan terjemahan kata

communication yang berarti perhubungan atau perkabaran. Communicate berarti memberitahukan atau berhubungan. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin communicatio dengan kata dasar communis yang berarti sama. Secara terminologis, komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan sesuatu (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media.”

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>)

Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh

komunikasikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sebagai sarana berkomunikasi. Berupa bahasa verbal maupun non verbal, wujudnya berupa ucapan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, sandi dan lain sebagainya.

Komunikasi secara lisan perlu meluangkan waktu untuk bisa mendengarkan dan didengarkan sedangkan yang tertulis dapat melalui surat kabar, majalah dan lain-lain.

Mengapa pentingnya komunikasi bagi manusia karena dapat saling berbagi informasi. Untuk bisa berbagi komunikasi tertulis dengan orang lain perlu menulis misalkan menyampaikan pesan lewat majalah. Dan hal ini penting juga untuk para suster SND. Sehingga tahun 2018 yang lalu telah diadakan pelatihan jurnalistik bagi suster-suster muda dan beberapa suster senior yang mempunyai bakat untuk menulis.

Tujuan dari pelatihan itu untuk membekali para suster agar bisa menuangkan pikiran dalam tulisan dan bagikan kepada orang lain.

## Daftar isi

### **Arti SeNaDa**

*Kebadiran SeNaDa*

### **Berita Utama:**

*Pentingnya Media Komunikasi*

*Formasi Lanjut Untuk Dua Puluh Enam Suster SND; Didunia Medsos, Digital Dan Dokumentasi/ Visual*

*Time is Sacred*

### **Sejarah kongregasi:**

*St. Yulia Billiard*

### **Profil:**

*Sr. Maria Yasinta SND, Pendidik berbati Mulia*

### **Peristiwa Seputar Provinsi**

*Suster-suster SND Asia-Oceania Kunjungi Sekolah Notre Dame*

*Grand Wisata Bekasi*

*Berita Kematian para Suster dalam tahun 2018*

### **Sharing Pengalaman**

*Kebhinekaan Mempersatukan*

### **Kata Orang Bijak**

*Beri kepada Tuhan yang Terutama*

### **Prompang**

## ARTI SENADA

*Oleh: Sr. Maria Robertin SND*

**SENADA** merupakan bentukan kata dari SND yang dimaknai sebagai cita-cita, tekad maupun komitmen yang perlu dibangun bersama dalam memenuhi panggilan sebagai SND secara autentik dan semakin relevan di jaman ini. **SENADA** merupakan rangkaian huruf yang memiliki arti sebagai berikut :

**S** : **Sinergis** : Sebagai SND menerima panggilan Tuhan secara khusus dan pribadi yang berasal dari beraneka ragam budaya, latar belakang pendidikan, usia, talenta, kemudian diutus untuk melaksanakan beraneka ragam tugas perutusan di berbagai tempat siap menatap masa depan dalam satu iman harapan dan kasih. Keragaman mestinya menjadi berkat dan kekayaan kongregasi. Betapa indahnya bila keanekaragaman ini secara integral dapat direncanakan dan dihidupi secara sinergis, menyatu, saling melengkapi menuju kekudusan dan kepenuhan hidup yang dibaktikan kepada Allah untuk gereja\_Nya secara harmoni yang dibangun dengan system komunikasi yang m

**E** : **Efektif** artinya bahwa segala daya upaya perlu direncanakan dan dilaksanakan secara efektif dapat mencapai tujuan hidup panggilan ini lebih baik sebagaimana dikehendaki Tuhan.

**N** : **Netral** artinya bahwa sikap netral akan lebih berarti untuk membina kesatuan dan harmonisasi untuk hidup dan pelayanan.

**A** : **Aksi** bahwa segala rencana dan niat baik baru berarti kalau itu ada pelaksanaan /aksi nyata yang dilakukan dengan tulus dan murah hati mampu mencapai tujuannya.

**D** : **Dedikatif** bahwa panggilan kita mengundang kita untuk siap sedia memberi pelayanan tanpa pamrih dan murah hati bagi sesame terutama mereka yang membutuhkan.

A : **Aktual** artinya bahwa menjadi seorang religius di jaman ini menjadi penting untuk terbuka berdiskresi , dapat mengikuti gerakan Roh yang membimbing kita untuk memahami kebutuhan sesama saat ini secara actual dan dibaharui

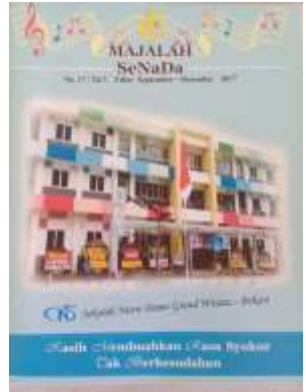
Kalau media komunikasi kita menggunakan nama SENADA berarti kehadiran SENADA ini mengemban misi untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut diatas bagi kita SND dan seluruh mitra kerja kita. Tuhan memberkati.



## Kehadiran Majalah SeNaDa SND

Oleh: Sr. M. Yolenta SND

Majalah SeNaDa baru kembali dirilis setelah kurang lebih satu tahun tidak terbit. Sebelumnya majalah SeNaDa terbit setiap tiga bulan sekali. Terhambatnya terbitan dalam jangka waktu yang panjang ini karena kepergian Suster Maria Syaloma SND sebagai penanggung jawab majalah SeNaDa. Beliau yang telah menekuni majalah ini dalam beberapa tahun. Namun Tuhan telah menyediakan tempat baginya dan mengakhiri peziarahan hidupnya di bumi ini, tepatnya pada tanggal 13 Juni 2018.



Mari kita meluangkan waktu sejenak untuk mengenangnya.



Suster Maria Syaloma yang terlahir dari pasangan bapak Tarusiswoyo dan ibu Rahayu pada tanggal 9 Januari 1948 ini, memiliki pribadi yang tegas, pendoa serius, murah hati, tekun, bertanggung jawab, disiplin, kreatif, kerja keras, memiliki jiwa seni dan pendidik. Ia lebih banyak bekerja di dalam dunia pendidikan dan berkatekese di paroki-paroki. Selain itu ia juga menjadi pemimpin aspiran dan mengajar para novis di Pekalongan. Suster yang berasal dari Klaten Yogyakarta ini, menuangkan jiwa seninya seperti mencipta lagu, menulis artikel, membuat kerajinan tangan dan melukis. Pekalongan adalah



pelabuhan terakhir suster dalam menjalani tugas perutusan di bidang Komisi Komunikas dan Publikasi (media komunikasi: SeNaDa) dan perpustakaan Provinsi. Dalam menjalani perutusannya suster Maria Syaloma senantiasa menimba kekuatan dari Bunda Maria dan juga ibu rohani para suster SND St. Yulia Billiard dengan kharismanya” Betapa baiknya Tuhan yang maha baik”. Yang menjadi model, penopang hidup serta teladan hidupnya dan selalu menjiwai serta memberinya inspirasi yang terwujud di dalam karta-karya perutusannya. Suster Maria Syaloma tetap bersemangat dalam bekerja, namun sejak 26 Mei 2018 kesehatannya mulai menurun. Dan ia menjalani perawatan di RSUD Budi Rahayu Pekalongan. Hingga akhirnya, pada tanggal 13 Juni 2018 tepatnya pukul 5.32 WIB, Sang pemilik kehidupan datang menjemputnya. Sejak kepergiannya membuat majalah SeNaDa juga ikut terhanyut. Seolah kehilangan Sang pekarya yang telah membuatnya ada dan hadir. Namun Suster Maria Syaloma mempunyai suster muda dan penerus. Maka dengan senang hati dan perlu banyak belajar untuk meneruskan penerbitan majalah ini. Tak perlu takut dan tak perlu merasa diri tak mampu, karena setiap orang yang menjadi penulis mereka tentunya memulai dengan sebuah kesalahan dan kegagalan. Mungkin bukan hanya sekali tetapi berkali-kali. Semakin mereka gagal dan salah justru semakin mereka diperkaya akan sebuah kebenaran dan kesuksesan. Karena John C. Maxwell pernah berkata: *”Orang-orang yang menyerah akan dikuasai kesalahan, kegagalan, dan penyesalan mendalam. Jika ingin sukses, biarkan diri anda dipimpin ide-ide terbaik, semangat dan harapan terbesar, serta pengalaman terhebat.”*

Pada akhirnya setiap pengalaman itu menjadi pembelajaran yang berharga dan hasil karya Sr. Maria Syaloma, menjadi sebuah kenangan yang indah bagi kita. Kehadiran majalah SeNaDa ini juga bukan berarti telah sempurna dalam penulisan sesuai dengan tulisan Jurnalis, namun kesediaan untuk menulis dan memulainya terus menerus itulah yang akan menyempurnakannya. Bahagia di surga bagimu suster Maria Syaloma SND, kami sebagai generasi penerus SND provinsi Indonesia tetap akan melanjutkan teladan dan karya baik yang telah suster rintis. Semoga kehadiran majalah SeNaDa dapat berkembang dan

semakin diminati banyak orang. *(Data Suster Maria Syaloma diambil dari Riwayat Hidup Suster Maria Syaloma, SND dari Sekretariat)*

Berita  
utama

## Pentingnya Komunikasi Di Jaman Milenial Ini

Oleh: Sr. M. Yolenta SND

Bila kita melihat era kita saat ini adalah era milenial. Dimana munculnya berbagai macam alat dan media komunikasi. Perubahan zaman yang sangat pesat ini membawa dampak yang positif namun juga membawa dampak yang negatif bagi generasi muda kita saat ini. Hal yang dapat kita perhatikan adalah relasi personal antar pribadi mulai berkurang. Perjumpaan fisik pun seolah tidak diperlukan lagi karena setiap orang dapat bertatap muka lewat alat komunikasi yang semakin canggih dengan jarak yang berjauhan. Demikian juga mengenai media tertulis seperti majalah, Koran, dan buku, semakin berkurang minat baca anak-anak, karena mereka akan dengan mudahnya melihat dalam alat2 teknologi yang semakin canggih.

Dari kalangan kaum muda sekarang kesulitan untuk menulis dalam sebuah kertas. Atau menulis ide-ide baru dalam sebuah tulisan. Sarana komunikasi yang semakin canggih ini membawa keprihatinan juga karena melemahkan daya gerak motorik tangan dan juga normalnya daya pikir seseorang.

Kecanggihan alat teknologi ini bukan berarti membuat diri kita dan waktu kita diatur oleh alat-alat canggih itu namun kitalah yang bijak dalam menggunakannya.



Bila kita bertanya pada diri kita masing-masing, seberapa banyak kita menulis dalam sebuah kertas sehari atau dalam satu minggu atau dalam satu bulan. Mungkin dapat kita hitung dengan jari, bila pekerjaan kita bukan dibagian pencatatan atau pendaftaran yang manual. Padahal tanpa kita sadari kita telah melemahkan daya pikir dan daya gerak kita dalam menulis. Ketika anak sekolah atau mahasiswa mendapat tugas untuk mencari artikel, yang sering kali terjadi adalah mengcopy - paste artikel-artikel dari google tanpa banyak membaca dan mencari literature lain dari refrensi buku-buku yang ada. Minat baca berkurang namun juga daya juang ikut berkurang. Dari sinilah kita bisa merefleksikan diri sejauh mana kita memamfaatkan alat komunikasi dan sejauh mana kita membangun komunikasi yang baik. Kita juga dapat mencermati relasi personal dalam kebersamaan sebuah kelompok. Tidak lagi orang tertawa terbahak-bahak atau bercanda ria dengan teman kelompoknya, namun ia akan tersenyum dengan benda mati yang dipegangnya. Bila kita sekilas mengamati, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa mereka telah kecanduan akan alat yang dipegangnya. Tidak menutup kemungkinan bahkan sudah dan sedang terjadi dalam kehidupan membiara. Kaum berjubah tidak lagi mengindahkan saat kapan ia harusnya menggunakan alat-alat komunikasi tersebut.



Inilah contoh yang bisa kita lihat di kalangan kaum religius saat ini.



Marilah kita sebagai generasi milenial tidak lemah dalam menulis namun alat-alat canggih yang semakin maju menjadi sarana yang membantu kita dalam mengkomunikasikan hal-hal positif. Seperti penggunaan HP untuk mengambil gambar yang bagus dan memberi deskripsi tentang gambar itu. Penggunaan laptop bisa menjadi sarana untuk menuangkan ide-ide kita dalam sebuah tulisan atau artikel yang bisa menginspirasi banyak orang. Intinya kita diajak untuk kreatif dalam menggunakan sarana komunikasi dan juga semakin mempererat relasi kita baik dengan keluarga dan sesama kita.



## **Formasi Lanjut Untuk Dua Puluh Enam Suster SND; Didunia Medsos, Digital Dan Dokumentasi/Visual**

*Oleh Sr. M. Paulina SND*

Sungguh momen yang sangat berharga buat kami para suster Kongregasi *Soeurs de Notre Dame* (SND). Sebanyak dua puluh enam suster SND dari kalangan medior, yunior dan senior diberikan kesempatan dalam mengikuti program literasi media oleh Sr. Maria Monika, SND.



### **Dua Setengah Hari (*Full Day*)**

Kali ini, pelatihan program literasi media diselenggarakan dalam dua setengah hari, mulai dari pagi hingga malam.

Materinya diberikan oleh Bapak Mathias Hariyadi, Ibu Ping Royani dan Bapak Pipit Prahoro. Gerakan *Words Two Share* adalah

sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang literasi media dan berbagi kasih.

Mereka bertiga mengemas program literasi media dengan judul umum, “Pelatihan Jurnalistik” dengan tiga materi dengan dalam yang berbeda sebagai bahan pelatihan, diskusi dan praktek memproduksi berita dalam bentuk tulisan dan dokumentasi/visual.

### **Logika Bahasa**

Pak Mathias adalah seorang penulis, editor dan wartawan. Ia berbicara tentang seluk-beluk dunia dalam media cetak, teknik penulisan, ragam bahasa tulisan dan latihan dasar mengelolah logika bahasa. Dengan belajar memahami logika bahasa maka para suster menjadi paham dalam menulis dengan struktur kalimat baku, tepat dan benar secara gramatikal.



### **Alam pikir Generasi Sekarang (*Now*)**

Ibu Ping sembari jalan-jalan ke Pekalongan mendapat sesi bicara tentang dunia alam pikir Generasi Millennial. Hal ini sesuai dengan bidang dan pengalamannya selama kurang lebih sembilan tahun terakhir dalam mendampingi kaum muda terutama mahasiswa-mahasiswi melalui program *talent scouting* oleh Yayasan Bhumiksara di Jakarta.

Kata Ibu Ping alam pikir dan pola tingkah laku generasi sekarang ini diwarnai oleh apa yang disebut VUCA.

- V = *Volatility*, gampang terombang-ambing dalam situasi dan mudah goyah dengan pendirian.
- U = *Uncertainty*, tidak jelas dan tidak menentu dalam bersikap.
- C = *Complexity*, yang berarti rumit dan kompleks dengan masalah.
- A = *Ambiguity*, gamang, tidak bisa didefinisikan (*absurd*).

Hal itulah yang menadi faktor utama dan masih ada faktor kedua yakni hadirnya Facebook, Amazon, Apple, Netflix dan Google (FAANG) kata Direktur Eksekutif Yayasan Bhumi aksara sekaligus dosen Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya di Jakarta.

Kata Ibu Ping mereka yang masuk kategori FAANG adalah mereka yang sekarang ini telah menjadi ‘raja’ di pasar bursa *wall street* di New York, AS.

## **Teknik Syuting Dan Proses Produksi**

Sementara bapak Pipit Prahoro berbicara tentang teknik melakukan syuting video, proses editing dan tak kalah penting merancang dan memproduksi sebuah video. Program literasi media dengan judul “Pelatihan Jurnalistik” ini berlangsung awal Agustus di Biara Induk Kongregasi SND di Kota Pekalongan. Sekedar mengingat kembali, program semacam ini juga pernah saya alami waktu yunior tahun pertama. Namun ‘ilmu’ itu telah hilang seiring dengan berjalannya waktu.

Kesanku ketika mengikuti program literasi media yang diadakan oleh Suster Provinsial SND bagaikan “Pucuk dicinta ulam pun tiba”. Bahkan beliau sendiri pun juga berpartisipasi dalam memberi pelatihan dan mendorong motivasi bagi para suster muda berdasarkan pengalamannya sendiri sebagai seorang penulis dan novelis.

Kata Sr. Maria Monika, SND “Jangan menghabiskan waktumu dengan memikirkan apa yang akan saya lakukan, tetapi habiskan waktumu dengan menulis tentang apa yang terjadi ataupun apa yang sedang engkau rasakan yang dapat menginspirasi orang lain.” Ia berbicara secara nyata berdasarkan pengalamannya yakni menulis dan menulis. Oleh karena ketekunannya dalam menulis, ia telah menghasilkan sejumlah buku dan novel.

### **Dua Puluh Enam Peserta Para Suster**

Peserta yang mengikuti pelatihan kurang lebih ada dua puluh enam, semuanya adalah para suster dan yang lebih dominan adalah para suster junior. Dengan harapan agar kami yang masih muda ini bisa menjadi penerus masa depan Kongregasi SND.

Pelatihan literasi media ini sangat bermanfaat bagi kami. Terutama ketika kami dilatih dalam memahami logika dan kalimat dalam berbahasa dalam melakukan proses memproduksi syuting video. Sebagai hasil dari materi tersebut maka kami pun diajak bagaimana cara memproduksi syuting video dengan narasumber para suster yang telah pensiun.

### **Logika Bahasa**

Memahami logika bahasa yang dipelajari dengan baik dan benar maka kalimat tersebut terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan (S-O-P-K), kalimat aktif dan pasif, kalimat transitif dan intransitif, serta pola hukum ‘menerangkan’ dan ‘diterangkan’ (DM).

Hal ini memang sederhana, namun membutuhkan ketekunan dan usaha dalam mencobanya. Kami diberi kesempatan untuk maju menulis di papan tulis (*whiteboard*). Rasa kurang percaya diri membuat hati tidak nyaman dan takut untuk mencobanya. Kata Pak Mathias “Jangan takut berbuat salah,” dengan tujuan untuk memotivasi diri kami. Jadi, kami diajak untuk berani keluar dari rasa kurang percaya diri ataupun takut akan salah.

### **Mempromosikan Kongregasi SND**



Dunia sekarang semakin berkembang. Banyak orang berlomba-lomba mempromosikan apa yang dimilikinya kepada dunia tanpa harus mengeluarkan banyak waktu, uang, maupun tenaga. Bagaimana caranya agar produk kita diketahui orang lain.

Inilah bagian lain yang Bu Ping Royani paparkan kepada kami. Kita jangan ketinggalan dalam mempromosikan siapa diri kita kepada dunia dan kepada Gereja. Apa yang harus kita promosikan adalah siapa kita sebagai seorang Suster Notre Dame (SND) yang sedang berjuang di tengah maraknya dunia yang semakin berubah dan penuh tantangan. Kebutuhan untuk mempromosi Kongregasi dan pentingnya merawat dokumentasi visual inilah yang kemudian digarap oleh Pak Pipit dengan latihan memproduksi syuting video. Sasaran pemberitaannya adalah para suster yang sudah pensiun.

Dalam kesederhanaan para suster sepejuh yang sudah pensiun, ternyata mereka menyimpan sejuta talenta yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Jujur saya katakan, bahwa mereka tidak pelit dan sabar untuk membimbing kami langkah demi langkah (*step by step*) untuk memahami apa yang telah mereka geluti selama ini.

Kami didampingi Pak Pipit untuk membuat dokumentasi video singkat. Saya harus akui bahwa inilah hobi saya yakni membuat video dan foto-foto. Setiap momen yang saya lewati, saya selalu mengabadikan melalui senyuman manisku yang digoreskan oleh bibirku yang dihiasi dengan lesung pipiku yang menawan. Sederhana saja tapi bisa membuat orang lain tersenyum. Ada kalanya mereka memberikan komentar. Tetapi itu bukan tujuanku, intinya bisa menyemangati orang lain melalui sebuah senyuman.



## **Bintang tamu**

Belajar sambil mencoba itulah cara ketiga narasumber dalam mendampingi kami dalam program dua setengah hari dalam pelatihan literasi media. Disinilah saatnya kami benar-benar harus merealisasikan apa yang telah kami terima. Kami diajak untuk merasakan dan melakukan apa yang telah mereka lakukan/alami.

Kami diberi kesempatan untuk mewawancarai kelima bintang tamu yang telah diundang secara khusus untuk melengkapi rangkaian acara kami. Kedatangan mereka tepat pada waktunya. Sungguh luar biasa kelima bintang tamu kami itu tampil dengan aura yang penuh kharismatik. Sungguh unik dari diri mereka adalah mereka tinggal disebuah hotel yang sederhana, namun penuh dengan sejuta kasih yang tak pernah hilang. Kelima bintang tamu kami adalah:

1. Sr. M. Ignatia, SND.
2. Sr. M. Kanisia, SND (mantan Provisial SND).
3. Sr. M. Yasinta, SND (mantan Dewan Jenderal SND).
4. Sr. Regina Maria, SND (mantan ekonom provinsi).
5. Sr. Maria Yusta, SND (pendamping para jompo di Panti Wredha Marganingsi).

Kelima suster kami sungguh mendukung rangkaian kegiatan yang telah kami rancang dalam kelompok masing-masing.

## **Lima Kelompok**

Kami dibagi menjadi lima kelompok. Kelompok kami beranggotakan Sr. M. Anita SND, Sr. M. Paulina SND dan Sr. M. Edmunda SND. Sr. M. Yasinta, SND menjadi bintang tamu kami. Kelompok kami sangat kompak dan saling percaya diri. Bersama bintang tamu kami Sr. M. Yasinta SND, kami mewujudkan apa yang telah kami sepakati bersama untuk melihat kembali perjalanan

panggilan beliau. Kami juga telusuri mengapa ia masih tetap setia sampai sekarang ini.

Kuncinya hanya satu yaitu fokus dengan apa yang menjadi komitmen awal kita ketika melangkakan kaki masuk kedalam biara SND. Komitmen itulah yang menjadi motivasi untuk berjuang bersama dia dalam mewujudkan apa yang menjadi misi-Nya (Tuhan).

Marilah kita mencoba dan jangan pernah takut salah ataupun takut ditertawakan. Jangan sia-siakan waktu yang terus berputar sesuai irama jarum jam. Marilah kita mengisi setiap waktu dengan terus mencoba dan mencoba. Dengan mencoba maka kita menunjukkan kesetiaan dan komitmen awal kita.

## Time is Sacred

Komunikasi merupakan aspek sangat penting dalam hidup manusia. Komunikasi tidak terjadi hanya secara horizontal antar sesama manusia. Lebih dari itu, komunikasi juga bisa terjadi secara vertikal –dengan Yang Transenden.

Doa adalah komunikasi antara saya dengan Tuhan.

Berkomunikasi dengan Tuhan berarti kita diajak bersyukur atas apa yang Tuhan berikan. Dalam doa, dibutuhkan keterbukaan hati, kerendahan hati dan pengampunan.

Gordon Bitner Hinckley, seorang pemimpin agama dan penulis Amerika mengajarkan hal ini.

“Kita perlu bermeditasi, merenung, dan memikirkan tentang apa dan untuk apa kita berdoa. Barulah kemudian, kita bisa berbicara dengan Tuhan seperti satu orang berbicara kepada yang lain.”

Yeremia menasihati kita untuk berdoa dengan segenap hati dan jiwa.



Kevin Vincentius, putera bungsu pasutri Bapak Jakarias Sihaloho dan Ny, Hentati br Panjita, adalah siswa TK Notre Dame di Grand Wisata.

Ia sosok anak yang selalu ceria dan semangat.

Dalam budaya Batak, anak laki-laki akan menjadi penerus marga dan mendapat penghargaan lebih, namun sangat berbeda dengan putra ketiga dari tiga bersaudara ini

Jarak umur dengan dua kakak kandungnya terpaut jauh sekali.

Yang pertama sudah duduk di kelas XII, sedangkan yang kedua ada di kelas VII.

Sejak kecil, Kevin sudah dilatih dan dibiasakan bisa menunjukkan sikap hormat pada orang lain; baik itu kepada orang tua, kakak dan lainnya yang lebih tua. Ia sudah terbiasa hidup mandiri, dari bangun pagi, mandi, berpakaian maupun makan. Ia tidak mau membebani orang. Ia bisa hidup mandiri dan tidak mau manja.



Keunikan lain yang dimiliki oleh Kevin adalah caranya “berkomunikasi” dengan Yang Transenden. Sejak usia dua tahun, orangtuanya sudah mengajarnya berdoa; dari doa sederhana saat sebelum tidur, makan, atau pun sakit, dan Doa Rosario.

Di sekolah, ia juga belajar berdoa bersama teman-teman, terutama Doa Rosario. Dari hal-hal yang sederhana itulah tumbuh keyakinan dari putera Batak ini akan kebutuhan untuk selalu berkomunikasi dengan Tuhan.

Saat mau bermain, Kevin sering mendaraskan doa seperti ini: “Tuhan Yesus, berkatilah Kevin saat bermain. Jauhkanlah Kevin dari bahaya, Amin.”

Tidak hanya saat bermain, namun di saat melakukan kesalahan atau pun temannya melakukan kesalahan, dia selalu mohon pengampunan atau mendoakan temannya agar memaafkannya. “Tuhan Yesus, maafin Kevin, karena telah melakukan kesalahan. Kevin berjanji tidak akan mengulangi lagi,” begitu ungkapnya.

Kevin memaknai setiap waktu yang diberikan Tuhan sebagai “*time is Sacred*.” Ketika sedang berbincang dengan Kevin bersama ibunya, saya bertanya kepada Kevin, bagaimana perasaan Kevin saat berdoa?

“Senang, karena Tuhan selalu bersama saya,” tutur Kevin. Kebiasaan komunikasi dengan Tuhan membuatnya selalu percaya bahwa Tuhan selalu bersama dan selalu menjadi sahabatnya.

**Santa Yulia Ibu Rohani dari Trio Kongregasi**

Kongregasi SND de Namur

Kongregasi Santa Perawan Maria Amersfoort

Kongregasi SND de Coesfeld.



**Lahir : 12 Juli 1751**

**Wafat : 8 April 1816**

**Beatifikasi : 13 Mei 1906 oleh  
Paus Pius X**

**Canonisasi : 22 Juni 1969 Oleh  
Paus Paulus VI.**

**Prolog** : Berbicara tentang Santa Yulia yang mendapat gelar Santa

yang selalu tersenyum, hampir setiap Suster Notre Dame mengenalnya. Ketika Saya masuk menjadi aspiran Suster Santa Bunda Maria di Pekalongan tahun 1982, oleh Ibu Aspiran saya disodori buku yang berjudul “ *Tuhan Masih Minta Lagi*” yang bercerita tentang orang kudus yang pada waktu itu masih dianggap sebagai pendiri Suster-suster Notre Dame ( suster2 Santa Bunda Maria ).

Sejak Tahun 1990 an telah dinyatakan oleh para pemimpin Suster-suster Notre Dame, bahwa pendiri SND yang sampai ke Indonesia ternyata berasal dari Coesfeld Jerman yang nota bene adalah “Cucu” dari SND de Namur yang didirikan oleh Santa Ibu Julia Biliart. Mengapa saya

katakana cucu, karena turunan ke dua dari SND de Namur adalah Suster2 Santa Perawan Maria, yang menjadi pendidik dan Pembina Suster2 SND de Coesfeld. Pada akhirnya ditetapkan bahwa Santa Ibu Yulia Billiard bukan pendiri SND de Coesfeld, tetapi sebagai Ibu Rohani. Kita memiliki nyanyian untuk menghormati St. Ibu Yulia Billiard yaitu di dalam buku Gita Surya I. Di dalam buku ini beberapa suster yang bisa menciptakan lagu untuk St. Yulia mendedikasikan ciptaanya untuk menghormati St. Yulia. Suster – suster pengarang lagu untuk St Yulia ini antara lain :

Sr. M. Kanisia, Sr. M. Syaloma, Sr. Regina Maria, SR. M. Robertin, Sr. M. Kostka, Sr. M. Asumpta, dll.



Para pembaca **SeNaDa** yang terkasih, saya akan mengajak anda untuk menelusuri sejarah kehidupan

Santa Julia Ibu Rohani para Suster Notre Dame dari permulaan.

St. Julia Billiard Lahir di sebuah desa kecil Pichardi dalam lingkungan Paroki Cuvili Perancis, pada tanggal 12 Juli 1751. Orang tuanya Bp. François Billiard dan Ibu Louise Antoinette memberi dia nama Marie Rose Julie Billiard. Sebelum Julie lahir sebenarnya sudah ada dua



kakaknya yang lahir lebih dahulu, namun keduanya telah diambil kembali oleh Tuhan saat masih bayi. Maka ketika Julie lahir kedua orang tuanya berharap Tuhan berkenan memberi Julie kesehatan yang baik dan diperkenankan untuk memelihara anak ini.

Permohonan orang saleh yang sederhana ini dikabulkan oleh Tuhan. Julie kecil tumbuh dengan sehat dan ceria. Sejak masih kecil Julie sudah kelihatan lincah dan murah senyum serta baik hati.

Sejak dia sudah bisa bicara dan bertanya ini itu selayaknya anak-anak kecil pada umumnya yang selalu ingin tahu apa saja, orang tuanya terutama ibunya yang senantiasa dekat dengan Julie akan menjawab dengan senang, bahwa yang dilihat dan dipertanyakan Julie kecil “ ini buatan siapa, yang itu datangnya dari mana dll,dll” Dijawab oleh ibunya itu dari Tuhan yang Maha Baik. Kata-kata **Tuhan yang maha baik** itu terekam mendalam dalam diri si Julie kecil, sehingga anak yang kecil ini sudah biasa dan mudah diajak mensyukuri dan mengagumi Allah yang begitu baik.

Usia 7 tahun Julie sudah bisa menghafal Katekismus, seringkali dia mengajak anak-anak di sekitar dia tinggal untuk berkumpul, lalu selayaknya seorang guru dia mengajar mereka tentang Katekismus, dan terutama mengajak mereka teman-teman kecilnya untuk bersyukur pada Tuhan yang Maha Baik yang telah menciptakan segalanya di atas bumi ini. ( Bersambung)

Ditulis oleh Sr. M. Marsela SND

Kepustakaan, Buku “**Tuhan Masih Minta Lagi**”



**Segala Sesuatu Indah Pada Waktunya**  
*(Sr. M. Paulina, SND)*

Kesaksian hidup membiara Suster Maria Yasinta SND



Panggilan Tuhan itu unik, dan dasyat. Panggilan itu, sering kali tidak dapat kita pahami. Tuhan membentuk kita sesuai yang diinginkan-Nya. Dalam ketidak-berdayaan, tentu kita akan menjawab “Ah, saya tidak bisa”. “Aku hanyalah manusia yang

lemah dan tak mampu.”

Mengeluarkan perkataan tentang kelemahan diri dan tak mampu itulah saat di mana Tuhan sedang membentuk kita sesuai dengan rencana-Nya hingga pada saat yang tepat kita akan mampu mengatakan, “Rencana Tuhan indah pada waktunya”. Pengalaman pribadi dan mendalam akan kebaikan Allah seperti itulah yang pernah dialami oleh Sr. M. Yasinta, SND. Mari sejenak kita melihat kembali perjalanan panggilannya.

### **Tanpa Restu Orangtua**

Sr. M. Yasinta, SND berasal dari keluarga Tionghoa dan ia tak mendapat restu dari orangtuanya, ketika ia berkeinginan menjadi seorang biarawati. Namun, karena cintanya yang luar biasa kepada Tuhan, ia berani katakan ia. Sekali Sr. M. Yasinta, SND bersama dengan adiknya, mereka nekat pergi ke Gereja St. Petrus, Pekalongan untuk berdoa. Kepergian mereka itu terjadi tanpa sepengetahuan ayahnya tercinta. Rupanya, mereka mencari jalan agar bisa berjumpa dengan Tuhan, walaupun waktu itu keduanya belum mengenal iman Katolik.

Entah kapan dan pada momen apa benih-benih panggilan itu mulai tumbuh dalam diri mereka. Hal ini tidak diketahui dengan jelas dan pasti. Itulah karya Tuhan yang selalu bekerja di hati setiap manusia yang penuh dengan misteri. Oleh karena, gerakan hati dari Tuhan yang telah mendorong dirinya untuk mampu memutuskan dan mempersembahkan hidupnya untuk Tuhan dan Gereja.

Sr. M. Yasinta, SND mengakui bahwa dirinya tertarik untuk menjadi seorang suster. Ia memutuskan untuk masuk Kongregasi *Soeurs de Notre Dame* (SND) karena ia mau mengikuti kakaknya yang telah lebih dahulu menjadi suster di Kongregasi SND. Nama kakak kandungnya itu adalah Sr. M. Marga, SND. Ia adalah suster SND pribumi angkatan pertama.

Lebih jelas lagi Sr. M. Yasinta, SND ingin menjadi suster, bukan karena ajakan dari kakaknya Sr. M. Yasinta, SND.

Semua itu terjadi, karena karya Tuhan, yakni berkat sentuhan Allah yang lembut dan penuh kasih terhadap dirinya. Karena kegigihan dan keberanian untuk menjadi seorang suster akhirnya ia berhasil meluluhkan hati kedua orangtuanya hingga Sr. M. Yasinta, SND menjadi anggota dalam kongregasi SND.



Suster Yasinta di Tengah Pendidikan Para Suster SND, Belanda

Dalam masa formasi, Tuhan telah membentuk Sr. Yasinta menjadi pribadi yang militan, loyal, dan penuh totalitas. Ketotalitasan itulah sebagai hasil pembinaan para suster SND misionaris dari Negeri Kincir Angin. Melalui para suster misionaris SND dari Belanda itulah, Tuhan telah membentuk Sr. Yasinta menjadi suster SND yang bermanfaat. Ia tidak hanya berkarya di Indonesia dengan destinasi misi awal para suster SND Belanda, melainkan juga untuk Kongregasi SND Internasional.

Asisten Jenderal SND

Apa yang dipikirkan manusia berbeda dengan rancangan Tuhan. Ternyata, Tuhan malah diam-diam telah menyiapkan Sr. M. Yasinta, SND untuk menjalankan tugas yang lebih mendunia. Tahun-tahun berikutnya, ia mendapat kepercayaan dari pemimpin Kongregasi serta ditunjuk menjadi Asisten Jenderal Kongregasi Soeurs de Notre Dame (SND), untuk tugasnya itu ia harus tinggal di Generalat SND, Roma.

Apa jawaban Sr. M. Yasinta, SND ketika ia ditunjuk oleh Kongregasi untuk menjadi Asisten Jenderal Kongregasi SND? “Wong bahasa

Inggris saja, aku oraisa”, tutur Sr. Yasinta. Itulah ketulusan, keluguan dan kerendahan hatinya yang dihayati oleh Sr. Yasinta. Ia tetap semangat dalam tugas dan pelayanannya. Meskipun demikian, Sr. yasinta tetap memiliki kelemahan. Dalam kelemahannya itu, bukan berarti Sr. Yasinta menolak untuk menjalankan sebuah tugas. Sebenarnya yang terjadi adalah meskipun terdapat banyak kekurangan, ia berani mengatakan dirinya siap diutus. Seperti yang dikatakan Yesus dalam Kitab Suci, “Siapa yang meninggalkan saudara/i-nya demi Aku akan memperoleh seratus kali lipat.”(Bdk. Mat.19:29)

Suster Yasinta akhirnya meninggalkan saudara/i-nya baik keluarga maupun kolega suster SND di Indonesia. Ia harus pergi ke Roma untuk menunaikan tugas barunya sebagai Asisten Jenderal Kongregasi SND. Namun, sesampai di Kota Abadi, ia justru mendapat banyak saudara/i di sana. Ia memperoleh saudara/i baru yang sama-sama berstatus sebagai biarawan/i. ternyata ia tidak seorang diri di sana. Ia ditemani oleh putri-putri SND yakni Sr. M. Aloysia dan Sr. M. Ignatia dengan visi dan misi yang sama dalam membangun Kerajaan Allah di dunia. Relasi dan persahabatan yang pernah mereka rintis masih tetap mereka hidupi hingga saat ini. Dulunya mereka hanya berkomunikasi melalui internet dan kini mereka telah dipertemukan kembali. Sebelum berangkat ke Roma, Sr. Yasinta mengaku ‘ora’ bisa bahasa Inggris’ namun sekarang dengan gagah ia bisa mengatakan demikian, “Sini, aku ngajarin kamu bahasa Inggris.”

Bahasa jawa yang artinya tidak

Bahasa jawa yang artinya tidak bisa

### **Pendalaman Bahasa Inggris di Salatiga**

Telah kita lihat bersama bagaimana Sr. Yasinta dalam setiap tugasnya tetap mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Saya mengenal Sr. Yasinta SND saat ia mendampingi sebuah program pembinaan di Rumah Pendidikan para calon suster SND Indonesia di kota sejuk, Salatiga. Ia dengan tulus berbagi waktu dan ilmu untuk saya. Jujur saja, waktu itu saya selalu berusaha mencari

alasan sembari terus menggerutu untuk tidak mau mengikuti les bahasa Inggris bersama Sr. Yasinta.

Setiap selesai makan malam, Sr. Yasinta selalu setia menunggu di galeri depan untuk memulai les bahasa Inggris. Namun, saya selalu mencari alasan agar les bahasa Inggris berlangsung hanya sebentar. Saya sering mengintip lewat jendela apakah beliau sudah ada atau belum, “Itulah kebiasaan jelekku”. Namun, Sr. Yasinta selalu dengan sabar dan setia dalam membimbing dan mendampingi saya dalam berdoa *Hail Mary* (Salam Maria) dan *Our Father* (Bapa Kami) sebelum les bahasa Inggris dimulai.



### **Peran Biarawati dan Melek politik**

Usia tidak membatasi semangat Sr. Yaisnta dalam melaksanakan setiap tugas yang dipercayakan kepadanya. Meski ia sudah lanjut usia, Sr. M. Yasinta tetap eksis dalam mengikuti berita politik dan masih suka bekerja dengan tekun. Setiap hari, ia selalu menyempatkan diri membuka komputer dan membaca informasi berita dunia melalui internet. Ia juga masih setia menjalin komunikasi dengan para kolega suster SND dan juga teman seperjuangannya waktu mereka bersama-sama bertugas di rumah Induk Generalat.

Suster juga senang mengikuti perkembangan dinamika politik internasional dan nasional yang sedang panas di Indonesia dan negara lain. Beliau juga menyempatkan waktu untuk membantu di ketering dan pertolongan kecil lainnya.

Sr. Yasinta SND selalu mensyukuri rahmat panggilannya dengan doa, memelihara kesetiaan dan tak jarang juga ia merelakan pengorbanan demi banyak orang. Dengan demikian, katanya, “Setiap orang yang terpanggil menjadi suster biarawati akan merasa bahagia karena mendapat kesempatan bisa bekerja di ‘ladang’ untuk membangun Kerajaan Allah di dunia ini dengan menjadi putri-putri Kongregasi *Soeurs de Notre Dame (SND)*.” Itulah pesan sekaligus nasihat Sr. Yasinta SND kepada para suster generasi muda dengan harapan bisa menjadi inspirasi buat semuanya.

Serba Serbi  
Hidup  
Membiara



### **Apakah Suster Pernah Jatuh Cinta?**

Oleh: Sr. Maria Paulina, SND

Beberapa orang sering melontarkan pertanyaan kepada saya dan sedikit mengusik hati. Pertanyaan mereka simpel; Apakah suster pernah pacaran? Jika demikian pernah, Apakah suster pernah mengalami yang namanya sejuta rasa ketika tengah jatuh cinta? Sedangkan pertanyaan lainnya serupa tapi rumusan pertanyaannya sedikit berbeda. Pertanyaannya seperti ini; Apakah suster pernah tertarik dengan lawan jenis/laki-laki? Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut tentunya membuka kembali kenangan akan masa mudaku yang penuh dengan keindahan. Pertanyaan yang dilontarkan oleh para awam untuk para biarawan-biarawati, tentunya berawal dari rasa ketidak tahuan mereka untuk mengetahui kehidupan para biarawan-biarawati. Untuk menjawab pertanyaan-peranyaan yang dilontarkan kepada saya maka mau tidak mau saya harus membuka kembali



catatan harian saya yang sudah berdebu dan usang.

Namun, sebelum saya membuka kembali catatan harian saya terlebih dahulu saya akan menjawab kenapa saya pernah jatuh cinta. Sebagai seorang manusia yang punya rasa, hati dan mata untuk melihat keindahan ciptaan Tuhan didunia ini tentunya saya pernah merasakan yang namanya jatuh cinta dan pernah mengalami masa-masa pacaran seperti dialami oleh kaum muda-mudi. Juga pernah mengalami yang namanya sejuta rasa ketika tengah jatuh cinta. Waktu itu sebelum masuk suster. Sekarang sebagai seorang suster cinta yang saya miliki dan berikan kepada setiap orang adalah cinta universal.

### **Catatan Diary**

Semua ini berawal dari kemauanku untuk bisa mengenal dan mengetahui siapa gerangan dirinya. Upaya mengenalnya lebih jauh itu bukan merupakan suatu pandangan pertama bagiku terhadapnya. Tanpa saya sadari bahwa sudah bertahun-tahun diriku mengenalnya, bukan hanya sekedar mengenal, tetapi dia juga ikut membantuku untuk berproses ke arah yang lebih baik dari hari kehari.

Awal mula mengenalnya memang terasa gampang-gampang sulit 'jinak-jinak merpati'. Pertama-tama saya harus belajar bagaimana caranya agar saya bisa dekat dan bersahabat dengannya. Seiring berjalannya waktu, saya merasa biasa-biasa saja. Bahkan, kerap kali saya merasa bahwa dirinya hanyalah pelengkap dalam hidupku. Kadang kala ia membuatku kurang percaya diri dan juga membuatku kehilangan identitas diri.



Seiring berjalannya waktu semuanya berubah dengan drastis. Tidak ada mendung, tidak ada angin tiba-tiba hujan, *loh,, kok bisa....* Aku pun tak tahu kenapa bisa terjadi ya.... Begitulah yang namanya perubahan iklim secara tiba-tiba. Hal serupa pun terjadi dalam diriku yang membuatku sampai jatuh hati kepadanya. Oh...Tuhan... Ini kah yang namanya jatuh cinta? Entah kenapa dan mengapa aku sampai jatuh cinta dengannya. Setiap hari selalu memikirkan tentang dia. Oleh karena dialah yang membuat perasaanku jadi 'bergejolak'. Bergejolak dalam artian ingin bersama dia selamanya. Perasaan yang tidak mampu saya pungkiri dan juga perasaan yang tidak mampu saya tolak atau lari dari kenyataan hidupku. Berkali-kali saya mencoba menolak perasaan ini, tetapi semuanya hanyalah kesia-sian belaka. Dengan percaya diri saya siap menerima perasaan ini untuk mencintai dia dan memilikinya. Saya percaya bahwa perasaan jatuh cinta padanya, mampu mengubah hidupku dan mengubah cara pandangku. Terima kasih 'pena' yang telah menggores hatiku dalam buku diary untuk jatuh cinta padanya. Saya akan tetap menulis sejuta cinta tentang hidupku yang penuh dengan misterius dalam kehidupan didunia ini. Tinta penaku selalu berpesan kepada buku diaryku bahwa yang indah tak selalu manis yang nyata tidak selalu membuatmu bahagia. Maka sering-seringlah bersyukur, agar apapun yang ada dalam hidupmu bisa membuatmu tetap tersenyum.

### **Suster-suster SND Asia-Oceania Kunjungi Sekolah Notre Dame Grand Wisata Bekasi**

Pada tanggal 20 September 2018, Sekolah Notre Dame di kawasan hunian Grand Wisata di Cibubur, Kabupaten Bogor, menerima kunjungan sembilan orang suster biarawati Soeurs de Notre Dame (SND). Mereka datang dari India, Filipina, Korea selatan dan Papua Nuigini (PNG).

Nama-namanya sebagai berikut:

- Suster India dari Provinsi Patna: Sr. Mary Alma SND dan Sr. Mary Ranjana SND.
- Suster India dari Provinsi Bangalore: Sr. Mary Naveena SND dan Sr. Maru Kiran SND.
- Dua suster dari Korea yakni Sr. Maria Deophila SND dan Sr. Maria Moses SND.
- Dua suster dari Filipina yang hingga hari ini masih menjadi wilayah misi SND Provinsi Indonesia yakni Sr. Maria Charito, SND dan Sr. Rose Marie SND.



- Satu suster dari Papua Nuigini (PNG) yakni Sr. Marisa SND.

### **Karya pendidikan**

Kesembilan suster di atas berkarya di bidang pendidikan. Kehadiran para suster dari kawasan Asia dan Oceania ini didampingi oleh para suster SND Jakarta yakni Sr. Maria Bertin SND (Anggota Dewan Provinsi Pendidikan SND) dan Sr. M. Kharita SND (Moderator SMA Notre Dame di Puri Indah) yang bertindak sebagai penerjemah.

Kedatangan para suster dari negara asing itu disambut oleh para murid sekolah dengan pertunjukan drumband, nyanyian, pengalungan tas. Di dalam tas itu ada benih kacang panjang merah hasil kebun sendiri dan tarian *Manuk Dadali* yang di bawakan oleh para murid kelas tiga.

Tarian *Manuk Dadali* adalah salah satu lagu Sunda yang diciptakan oleh pembawa acara radio dan televisi serta penulis lagu bahasa Sunda. *Manuk Dadali* berarti burung garuda. Lagu penuh aura nasionalisme yang merupakan lambang dari Negara Indonesia.

Anak-anak merasa senang menyambut para suster yang baik, ramah dan juga sayang pada mereka . ketika para suster dari Luar negeri berkata bahwa di sana juga mereka mendampigi anak-anak sekolah Anak-anak merasa bahagia dan bangga bahwa teman-teman mereka tidak hanya ada di Notre Dame Puri Indah di Jakarta Barat, tetapi ada juga di luar negeri.

Banyak anak berlomba-lomba untuk bersalaman dan berkomunikasi dengan para suster dengan menggunakan bahasa Inggris.

Selesai acara penyambutan, para suster diajak ke ruang aktivitas TK dan KB. Para suster memperkenalkan diri kepada para Suster SND yang

mendapat tugas karya bekerja di Sekolah Notre Dame Grand Wisata, para guru dan anak-anak.

Ms. Ruth dan Ms. Dewi mempresentasikan sejarah keberadaan sekolah Notre Dame Grand Wisata. Secara geografis, sekolah ini letaknya di Bekasi Timur, Jawa Barat. Tahun 2018 ini, Sekolah Notre Dame Grand Wisata memasuki tahun ajaran kedua dengan jumlah murid 95 SD, 72 TK/KB dan 33 guru serta karyawan.

### **Ramah lingkungan**

Sekolah Notre Dame juga termasuk sekolah yang ramah lingkungan. Setiap hari Jumat, selain senam untuk menyegarkan badan dan jiwa, anak-anak juga diajak untuk berkebun.

Mereka belajar menanam cabe, menyiram tanaman dan memberi pupuk.

Para suster tamu diajak berkeliling melihat lingkungan sekolah dan hasil karya dari anak-anak. Ada cabe, kacang panjang, kacang tanah, singkong, sereh, pepaya, dan pisang. “Kebun Sabana: Kita Binneka, Kita Indonesia” yang disatukan dalam satu komunitas Notre Dame.

Suster tamu Sr. Moses SND adalah seorang psikolog.

*“I am proud of you. Your ministry is so big and the children are so lovely. I pray that it will be more improved,”* ungkapnya.

Sebagai bagian Notre Dame, para suster merasa bangga dan bersyukur bahwa benih yang pernah ditanam oleh Sr. M. Aloysia SND dan Sr. M. Ignatia SND di Jerman terus tumbuh dan berkembang.

*God is so good.* Ia telah mendorong para suster SND untuk terus mengepakkan sayap tinggi seperti burung Garuda.

Setelah berkeliling, para suster diajak ke komunitas untuk menikmati santapan siang berupa nasi uduk, ayam *ingkung* khas Betawi dan minuman seruni bahan dari kebun sendiri buatan Sr. M. Robertin SND, mantan Provincial SND dan sekarang menjadi Pemimin Komunitas sekaligus Direktur Sekolah Notre Dame Grand Wisata.

Sr. M. Kharita menjelaskan kepada para suster, bahwa menu hari itu berciri khas Betawi.

Sambil menikmati santapan siang, ketiga suster junior SND yakni Sr. M. Clarisa SND, Sr. M. Edmunda SND, dan Sr. M. Helana SND menyanyi sebuah lagu dengan judul *At This moment*.

Selesai menyanyi, Sr. M. Clarisa SND mengatakan demikian: *“Dear sister’s, we are so grateful and for this wonderful chance to meet you. We are so glad to know you and share with you the joy and happiness that God has provided us.”*



Acara makan siang ditandai dengan persaudaraan dan rasa syukur. Selesai makan siang dan sebelum pamit, Sr. M. Robertin SND sebagai pemimpin komunitas mengucapkan banyak

terimakasih atas kunjungan para suster dari negara-negara asing ini.

“Terima kasih atas kunjungan para suster ke komunitas dan sekolah Notre Dame yang kita cintai. Perjumpaan ini menambah persaudaraan dan rasa syukur kita sebagai suster SND dan kabar gembira buat anak-anak. Ada rasa

bangga tersendiri di dalam hati mereka karena Notre Dame bukan hanya di Indonesia tetapi ada di luar negeri,” ungkapnya.

Sr. Maria Kharita SND lalu menerjemahkannya.

Mewakili para suster tamu, Sr. Mary Alma SND juga mengucapkan terimakasihnya.

*“Dear sisters, we are so glad to meet you. We are proud of you for this big and great ministry. We could see the differences here, but there is strong basic that you (as Indonesians) have namely ‘unity in diversity’. Thank you for the gift that you share with us. Once again, thank you so much,”* ungkapnya

Semua kegiatan selalu dilalui dengan foto-foto sebagai kenangan bahwa kita pernah berjumpa membagi kabar sukacita seperti Maria mengunjungi Elisabet saudarinya. Tujuan dari perjumpaan hanya a untuk mempererat persaudaraan sebagai Suster of Notre Dame yang bersemangatkan kesederhanaan dan kegembiraan dalam mengembangkan karya Allah yang telah dipercayakan kepada Kongregasi.

Penulis

Sr. Maria Paulina, SND  
Moderator TK, SD Notre Dame  
Grandwisata

## **KEMATIAN BEBERAP SUSTER DALAM TAHUN 2018**

1. Suster Maria Erika SND

Lahir pada tanggal 27 Agustus 1953

Meninggal di Pekalongan pada tanggal 10 Januari 2018

2. Suster Maria Yakoba SND

Lahir di Wates, tanggal 22 Desember 1948

Meninggal di Pekalongan tanggal 03 Februari 2018

3. Suster Maria Tadea SND

Lahir di Solo, tanggal 17 Agustus 1939

Meninggal di Pekalongan tanggal 10 April 2018

4. Suster Maria Syaloma SND

Lahir di Klaten, tanggal 09 Januari 1948

Meninggal di Pekalongan 13 Juni 2018

5. Suster Maria Djibrael SND

Lahir di Solo, tanggal 22 Desember 1927

Meninggal di Pekalongan 29 Desember 2018



## KEBHINEKAAN MEMPERSATUKAN

*Oleh: Suster Maria Monika SND*

Sejak jaman Majapahit, Patih Gajah Mada dalam pemerintahan Raja Hayam Wuruk, telah sadar akan keberagaman yang meluas membentang diseluruh Nusantara, oleh karena itu dia bersumpah **“Palapa”** ingin mempersatukan Nusantara yang beragam suku dan budaya, serta bahasanya. Dalam perkembangan jaman Ikrar itu terwujud dengan lahirnya SUMPAAH PEMUDA pada tanggal 28 Oktober 1928 dimana Kawula muda Indonesia mengikrarkan kami Pemuda & Pemudi Indonesia ber - Tanah Air satu, Tanah Air Indonesia, Berbangsa Satu, Bangsa Indonesia, Berbahasa Satu, Bahasa Indonesia. Itulah keunggulan, keindahan peradaban Indonesia yang tidak dipunyai negara lain. Sumpah itu adalah bukti kesadaran para pemuda akan ***Kebhinekaan yang Mempersatukan Indonesia.***



Mengapa sekarang banyak kita dengar serangan, berbau SARA ( Suku, ras , Agama) yang ingin mengoyak Keutuhan Indonesia entah itu dalam saat PILKADA, Pemilihan Presiden dll? Kita mesti berpikir dan jeli menilai situasi jangan sampai kita mudah diadu domba dan dipengaruhi untuk bereaksi merusak Keutuhan Pancasila dan Bangsa Indonesia tercinta, yang telah tegak berdiri karena perjuangan para pahlawan yang menumpahkan Darahnya bagi Kelestarian “ *Pertiwi Juwita Indonesia tercinta*” .



Kebhinekaan itu indah, lahir dari kreativitas Tuhan sendiri, betapa membosankan kalau wajah, suara, warna kulit, budaya, karakter, penampilan kita itu sama. Dengan banyaknya Suku, Bahasa, pulau, yang melahirkan adat istiadat, baik dalam bentuk rumah, tarian, budaya, makanan, bahkan bahasa ini sangat memperkaya Indonesia.

Sewaktu saya mengajak para suster SND yang dari pelbagai negara, mereka berkunjung ke Indonesia untuk pertemuan internasional atau juga Peretemuan Asia Oceania, setiap kami ada tamu para SND kami ajak untuk mengunjungi berkeliling Taman Mini Indonesia Indah. Mereka senantiasa berdecak kagum dan berkomentar manakala melihat dan mendengar keterangan akan keanekaragaman & Kekayaan budaya di Indonesia.

Indonesia sungguh kaya akan pelbagai budaya, pakaian adat, agama dan kepercayaan, tarian, apalagi bahasa ( di setiap pulau yang beda kecamatan bahkan desa dan wilayah sudah menggunakan dialek lain yang kadang tidak diketahui artinya oleh penduduk yang lain desa atau wilayahnya) Contoh : di pulau Flores, Timor, Papua ada lebih dari 100 bahasa dalam 1 kecamatan atau Kabupaten, begitu juga di pulau lain, untung saja para leluhur dan pemerhati bangsa ini memiliki KESADARAN TINGGI untuk memiliki Bahasa Persatuan yaitu Bahasa Indonesia agar persatuan Indonesia tetap terjaga, selain itu RASA KEBANGGAAN dan KEBANGSAAN kita yang CINTA INDONESIA akan mampu memperteguh kita untuk menciptakan Persatuan dan Kesatuan bangsa dan negara kita agar tidak goyah diguncang TERORISME atau siapa saja yang ingin dan bermaksud mengoyak KESATUAN INDONESIA.

Saya bersyukur lahir dan dibesarkan di tempat dimana kami hidup dalam keberagaman budaya, agama, suku yang

heterogen, sehingga Kebhinekaan sudah mendarah daging sejak kecil. Alangkah bahagianya dimasa kecil dan remaja ketika kami merayakan hari Raya Natal, Kemerdekaan RI, 1 Suro, Imlek, Idul Fitri, Waisak, kami merayakan dalam kebersamaan, kami saling mengirim makanan dan saling berkunjung untuk mengucapkan Selamat hari raya. Hal itu menjadi bagian kebahagiaan tersendiri bagi seorang anak kecil yang waktu itu secara langsung kami diajarkan suatu tatanan Nilai Kebhinekaan yang memperkuat Persatuan.



Nilai menghargai dan menggali makna dalam setiap ***“Budaya bahwa Kebhinekaan itu indah. Betapa indah”*** dan menggetarkan ketika pada hari Natal kita sekampung menyanyikan Lagu-lagu syahdu Natal, disaat imlek kami gembira menyaksikan permainan Leang Leong dan Barongsai keliling kota, pada saat Idul Fitri kami berkunjung ketetangga mendapat berkat, disuguh aneka makanan dan mendapat uang. Pada saat 1 Suro kami menyaksikan Wayang Kulit, wayang golek, gambus, Kentrung dan aneka hiburan yang digelar di alun-alun dekat

rumah kami. Pada saat Waisak kami menyaksikan pertunjukkan wayang Pho Te Hi dengan aneka cerita dari negeri Tiongkok salah satunya yang terkenal adalah San Pek Ing Tai. Pengalaman masa kecil itu menggores menjadi kenangan dan menjilma dalam perilaku untuk Hidup rukun dan damai dalam keberagaman bangsa, suku, budaya, makanan, tarian dll, sehingga sebagai SND kemanapun saya diutus baik itu di Luar Negeri maupun di wilayah Indonesia, saya mudah beradaptasi dan cepat kerasan. Saya hanya bisa bersyukur kepada Tuhan yang telah menganugerahi saya pengalaman dan menyadari bahwa Kebhinekaan itu Indah dan mempersatukan. Semoga kita sebagai Putera Puteri Indonesia dan sebagai keluarga Besar Kongregasi Internasional SND *menjungjung tinggi dan menghidupi Bhineka Tunggal Ika*, Amin.



## Kata Orang Bijak

### **Beri Kepada Tuhan Yang Terutama**

Beri kepada Tuhan detik pertama setiap harimu.

Beri kepada Tuhan hari pertama setiap minggumu.

Beri kepada Tuhan bagian terbaik penghasilanmu.

Beri kepada Tuhan pertimbangan utama dari setiap keputusan.

Beri kepada Tuhan tempat terutama dalam hidupmu.

*John C. Maxwell*

### Mau menjadi suster SND?

Pernahkah anda mengalami kebaikan Tuhan dan penyelenggaraan Nya? Adakah hatimu tergerak untuk membaktikan diri kepada Tuhan dan melayani sesama demi keselamatan banyak jiwa ?

Kami mengundang Anda untuk bergabung sebagai SND , menjadi pribadi yang terdalam disentuh oleh Roh Ilahi Yesus yang penuh kreativitas sehingga Anda sanggup menjadi murid–murid wanita Yesus yang lebih bersemangat untuk membantu saudara-saudari kita, terutama untuk mengarahkan hidup mereka kepada Allah dalam iman sehingga mereka pun boleh mengalami kasih Allah. Yang Maha baik dan Penyelenggara.

Melalui kharisma seperti tersebut diatas kami mengajak Anda siap menjadi pribadi yang tangguh dalam mengemban misi Yesus dengan memulai peziarahan awal sebagai bagian dari Suster Notre Dame (SND).



Jika Anda tertarik dan ingin mengenal lebih dalam tentang SND, silahkan kontak tim promosi panggilan kami :

1. Sr. Maria Etha, SND      kontak 081349001022
2. Sr Maria Goreti, SND    kontak 082227918988
3. Sr. Maria Kristiana, SND    Kontak 082137808576

*(cover belakang bagian luar)*

## **Persyaratan**

Bagi pemuda yang berminat menanggapi panggilan Allah perlu memenuhi kriteria /persyaratan sebagai berikut :

1. Sekurang-kurangnya telah berusia genap 18 tahun
2. Menyerahkan surat-surat identitas pribadi : akte lahir, surat baptis/ krisma, KTP/SIM ....
3. Surat keterangan sehat dari dokter dan hasil pemeriksaan Hepatitis/malaria dan foto Torax
4. Surat tanda tamat belajar ..... (SD – SLTA / PT )
5. Rekomendasi dari Pastor Paroki/ /Romo pembimbing rohani
6. Memiliki motivasi murni memasuki tiap jenjang pendidikan /pembinaan

